

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran MI NU Sholahiyah Pedawang Kudus

a. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menerapkan metode *scramble* di MI NU Sholahiyah Pedawang Kudus

Penelitian ini dilaksanakan ketika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas IV di MI NU Sholahiyah Pedawang Kudus bersama 32 peserta didik. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu kelas yaitu di kelas IV sebagai kelas penelitian.¹ Sebelumnya mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode yang biasa guru gunakan yaitu diberi perlakuan dengan penerapan metode ceramah. Setelah itu diberi perlakuan dengan penerapan metode *scramble*.

Pertemuan selanjutnya melakukan observasi di MI NU Sholahiyah pedawang kudus, wawancara dengan guru mata pelajaran dan peserta didik kelas IV. Tahapan selanjutnya peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu melakukan penyusunan instrumen angket terkait variabel minat belajar peserta didik yang di validasi dengan tiga validator dengan bidang psikologi dan bimbingan konseling. Setelah itu, butir (item) pernyataan dapat diketahui kevalidannya yang berkategori valid.² Kemudian diuji cobakan di sekolah yang sama dengan obyek penelitian 15 peserta didik kelas VI yaitu di MI NU Sholahiyah Pedawang Kudus untuk mengetahui reliabilitas instrumen angket variabel minat belajar peserta didik yang terdiri dari 20 item pernyataan. Uji reliabilitasnya telah memenuhi syarat reliabel.³

¹ Observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penerapan metode *scramble*, di kelas IV, pada tanggal 1 Juni 2022 – 1 Juli 2022. <https://youtu.be/7hxZCsxelkg>

² Hasil Skoring Uji Validitas, pada lampiran 6.

³ Hasil *Output* Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS 26.0, pada lampiran 7b.

Peneliti menggunakan kelas tersebut karena pernah menerapkan metode pembelajaran yang mirip metode *scramble* yakni pada pembelajaran Bahasa Inggris. Kemudian dilanjutkan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran bersama guru.

Langkah berikutnya, dilakukan pengecekan minat belajar awal peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan dengan pembelajaran menggunakan metode *scramble*. Pertemuan berikutnya sampai terakhir, dilaksanakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penerapan metode *scramble*. Tahapan terakhir membandingkannya antara minat belajar peserta didik menggunakan metode ceramah dengan setelah diterapkan metode *scramble*. Perbandingan tersebut mengetahui perlakuan manakah yang memiliki hasil yang lebih meningkat dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan observasi partisipan yang telah dilaksanakan peneliti dan hasil dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun bersama guru mata pelajaran.⁴ Terdapat langkah-langkah kegiatan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan bersama peneliti terbagi menjadi tiga kegiatan terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan dengan memberi salam, doa sebelum belajar bersama-sama, mengecek kehadiran serta mengkondisikan kesiapan siswa dengan mengatur posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan belajar. Kemudian, menyampaikan apersepsi tujuan yang akan dipelajari. Selanjutnya menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

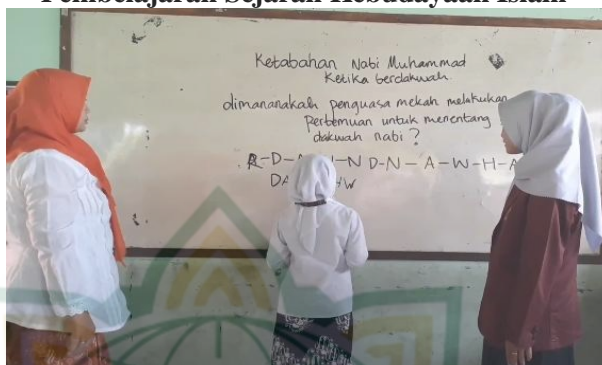
Kegiatan inti yang dilakukan peneliti bersama guru melalui kegiatan mengamati, mengeksplorasi,

⁴ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pada lampiran 2.

menanya, mencoba, dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan menagmati, peserta didik diminta untuk mengamati video yang disajikan sesuai dengan materi. Kemudian kegiatan mengeksplorasi peserta didik membaca materi terlebih dahulu kemudian guru bersama peneliti menyampaikan materi dengan menerapkan metode *scramble* serta mengeksplorasi pengetahuan materi yang telah dibaca. Kegiatan selanjutnya menanya, memveri kesempatan bertanya kepada peserta didik terkait materi yang disampaikan. Selanjutnya kegiatan mencoba, guru dan peneliti sebelumnya sudah menyiapkan kartu soal dan jawab. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 siswa. kemudian, peneliti bersama guru menjelaskan bagaimana cara memecahkan persoalan. Sesudah semuanya siap, kartu soal dan kartu jawab dibagikan kepada semua kelompok dan semua anggota kelompok bekerjasama menyelesaikan dengan menyusun jawaban dengan durasi waktu waktu yang ditentukan. Setelah waktu selesai, dikumpulkan serta dilakukan pengecekan. Tahap selanjutnya yaitu mengkomunikasikan yaitu perwakilan kelompok menjelaskan hasil pekerjaannya sedangkan regu lain menanggapi serta guru memberikan penguatan materi. kegiatan akhir yaitu penutup yakni guru bersama peserta didik dan peneliti menarik kesimpulan dari materi yang dipelajari kemudian dilanjutkan dengan membaca doa setelah belajar.

Materi pelajaran yang diajarkan yaitu tentang Ketabahan Nabi Muhammad SAW. dan Para Sahabatnya ketika berdakwah. Adapun media yang digunakan antara lain papan tulis, alat tulis, proyektor, gunting, lem kertas, kartu *scramble* (kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak). Serta memanfaatkan sumber belajar dari buku guru dan buku siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Kurikulum 2013, Kemenag tahun 2020.

Gambar 4.1. Penerapan Metode *Scramble* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam



Waktu peneliti mengamati pembelajaran ketikan diterapkan metode *scramble* berjalan efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.⁵ Peserta didik tampak berantusias mengikuti pembelajaran. Sehingga dengan penerapan metode *scramble* tersebut membuat peserta didik lebih berminat mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang ditandai dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap pelajarannya, selalu perhatian serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

b. Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di MI NU Sholahiyah Pedawang Kudus

Minat belajar faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran yang menjadi pendorong peserta didik untuk belajar. Kondisi belajar yang efektif jika adanya minat belajar saat proses pembelajaran.⁶ Minat belajar ditandai dengan ketertarikan terhadap sesuatu yang dimanifestasikan melalui partisipasi serta cenderung memberikan perhatian. Apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar, maka cenderung tidak

⁵ Observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penerapan metode *scramble*, di kelas IV, pada tanggal 1 Juni 2022 – 1 Juli 2022. <https://youtu.be/7hxZCsxelkg>

⁶ Rosmita Sari Siregar, dkk., *Managemen Sistem Pembelajaran*, 35.

berantusias mengikuti pelajaran yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Salah satu penyebab peserta didik tidak berminat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu kurangnya tingkat kreativitas metode yang diterapkan dan keaktifan peserta didik. Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan cara memberi pengalaman sesuai dengan materi dan memvariasikan metode pembelajaran bermakna yang di dalamnya terdapat unsur permainan yaitu dengan penerapan metode *scramble*.

Gambar 4.2. Kondisi Peserta Didik Saat Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Ceramah



Minat belajar peserta didik saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode ceramah tergolong tidak efektif.⁷ Kondisi tersebut dilihat dari peserta didik yang cenderung pasif saat pembelajaran, kurangnya antusias belajar, mengantuk, berbicara dan asik dengan temannya sendiri sehingga tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Selanjutnya diterapkan metode *scramble* diketahui dapat menciptakan lingkungan belajar yang

⁷ Observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penerapan metode ceramah, di kelas IV, pada tanggal 1 Juni 2022 – 1 Juli 2022. <https://youtu.be/7hxZCsxelkg>

menyenangkan. Seperti penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, pada pertemuan pertama minat belajar peserta didik masih belum terlihat karena baru pertama diterapkan. Adakalanya peserta didik yang masih kebingungan dengan metode yang baru diterapkan. Pertemuan kedua dan seterusnya minat belajar semakin meningkat dari setiap pertemuan. Hasilnya diketahui mampu meningkatkan minat belajar serta peserta didik lebih berperan aktif serta tertarik mengikuti pembelajaran.

Gambar 4.3. Kondisi Peserta Didik Saat Pembelajaran Dengan Penerapan Metode *Scramble*



Proses pembelajarannya, peserta didik bisa berinteraksi dengan cara bekerjasama antar teman sekelompoknya untuk menyusun jawaban yang sebelumnya telah dikacaukan menjadi jawaban yang tepat. Proses pembelajaran ini, membutuhkan konsentrasi tinggi yang dapat merangsang peserta didik berfikir kritis dan cepat dalam menyelesaikan persoalan.⁸ Antusias belajar peserta didik meningkat dari pertemuan kedua sampai pertemuan berikutnya. Mereka berlomba-lomba menyelesaikan soal batas waktu yang telah ditentukan dengan tepat dan cepat antar tim lawan. Selanjutnya, perwakilan antar tim mempresentasikan hasil pekerjaan masing-masing dan

⁸ Robert B. Taylor, *Learning To Scramble*, 33.

tim lawan bertugas menanggapi jawaban dari tim yang presentasi. Kemudian diakhiri dengan menyimpulkan materi. Oleh sebab itu, metode *scramble* menjadi salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Gambar 4.4. Minat Peserta Didik Setelah Menerapkan Metode *Scramble*



Menurut pengamatan peneliti, minat belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saat memakai metode *scramble* tergolong efektif meningkatkan minat belajar.⁹ Hal ini dibuktikan peserta didik berpartisipasi aktif, tertarik dan perasaan senang saat mengikuti pembelajaran dari pertemuan pertama ke pertemuan berikutnya lebih tinggi. Tidak hanya itu, kegiatan belajar menjadi lebih bermakna membuat peserta didik memperhatikan serta aktif berpartisipasi di dalam proses pembelajaran sehingga tumbuhlah minat belajar yang tertanam dalam diri peserta didik. Sehingga, dapat disimpulkan penerapan metode *scramble* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

⁹ Observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penerapan metode *scramble*, di kelas IV, pada tanggal 1 Juni 2022 – 1 Juli 2022. <https://youtu.be/7hxZCxsxlg>

Kelas IV di MI NU Sholahiyah Pedawang Kudus dalam kategori berhasil.

2. Analisis Data Penelitian

a. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Analisis item yang dipakai peneliti yakni menggunakan pernyataan yang disetujui oleh tiga rater dari bidang psikologi dan bimbingan konseling. Agar item pernyataan dapat dipertahankan, maka ketika rater menyarankan untuk diperbaiki. Namun, apabila ketiga rater tidak menyetujui item pernyataan digugurkan. Adapun penilaian dari ketika rater sebagai berikut:

Penilaian pada variabel Y yaitu “Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam” oleh ketiga rater, memperoleh hasil; dari 20 butir item pernyataan, yang terdiri dari 19 item pernyataan termasuk ke dalam kategori validitas tinggi dan 1 item termasuk validitas sedang. Peneliti membenahi item butir pernyataan nomor 3 dengan menambah kata “SKI” dari “saya belajar pada malam hari sebelum pembelajaran esok hari” menjadi saya belajar pada malam hari sebelum pembelajaran SKI di esok hari” sesuai dengan saran rater. Selain itu, peneliti juga mengganti redaksi kalimat “Saya menyimak dengan baik penjelasan dari guru meskipun duduk dibangku belakang” dengan “Saya menyimak penjelasan dari guru dengan baik dimanapun posisi tempat duduk saya” pada butir item pernyataan nomor 11 sesuai saran dari rater. Lalu peneliti juga menghapus kata “tidak” dari “saya merasa terganggu ketika teman-teman saat pembelajaran” menjadi “saya merasa terganggu ketika teman-teman gadung saat pembelajaran” pada butir item pernyataan nomor 14 sesuai saran dari rater. Semua rater tidak menyarankan untuk menggugurkan item

pernyataan.¹⁰ Kesimpulannya, semua butir item pernyataan yang telah diuji validitas isinya peneliti pertahankan untuk penelitian.

Tabel 4.1. Rekapitulasi Validasi Isi Minat Belajar Peserta Didik

Nomor Butir Item	Kriteria
1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20.	Validitas Tinggi
3.	Validitas Sedang
-	Kurang Valid

2) Reliabilitas

Instrumen penelitian reliabilitas, dilakukan dengan cara menguji coba instrumen berupa angket yang telah dibuat dan disebarikan kepada 15 peserta didik kelas VI MI NU Sholahiyah Pedawang Kudus.¹¹ Karena sudah pernah diterapkan menggunakan metode pembelajaran yang mirip dengan metode *scramble* yakni pada pembelajaran Bahasa Inggris. Peneliti menganalisis menggunakan SPSS 26.0 diperoleh nilai *cronbach's alpha* 0,974.¹² Karena 0,974 > 0,60, maka instrumen dapat dikatakan reliabel.

b. Uji prasyarat

1) Uji Normalitas Data

Dilihat dari hasil pengolahan dengan IBM SPSS 26.0 ditemukan angka SIG = 0,070 untuk minat belajar dengan menerapkan metode ceramah. Sedangkan angka SIG = 0,081 untuk minat sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *scramble*.¹³ Dengan demikian, minat belajar menggunakan metode

¹⁰ Validitas instrumen dan hasil skoring uji validitas pada lampiran 5 dan 6.

¹¹ Daftar Responden Uji Reliabilitas, pada lampiran 7a.

¹² Hasil *Output* Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS 26.0, pada lampiran 7b.

¹³ *Output* SPSS 26.0 Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, pada lampiran 10a.

ceramah menunjukkan angka SIG $0,070 > 0,05$ sedangkan minat belajar dengan penerapan metode *scramble* menunjukkan angka SIG $0,081 > 0,05$, maka kedua data dari variabel tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas Data

Dilihat dari hasil pengolahan dengan IBM SPSS 26.0 ditemukan angka SIG = $0,140$.¹⁴ Hasil uji homogenitas menunjukkan angka SIG $0,140 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

c. Uji Hipotesis Komparatif

Uji hipotesis komparatif dilakukan untuk mengetahui perbedaan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV antara menggunakan metode ceramah dan sesudah menerapkan metode *scramble* menggunakan uji komparasi *paired samples t-test*. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1) Rumusan Hipotesis Komparatif

a) $H_0 : \mu_1 \geq \mu_2$

H_0 : Minat belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di MI NU Sholahiyah Pedawang Kududs tahun pelajaran 2021/2022 dengan penerapan metode *scramble* tidak lebih tinggi dibandingkan dengan diterapkan menggunakan metode ceramah, atau

b) $H_a : \mu_1 < \mu_2$

H_a : Minat belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di MI NU Sholahiyah Pedawang Kududs tahun pelajaran 2021/2022 dengan penerapan metode *scramble* lebih tinggi dibandingkan

¹⁴ Output SPSS 26.0 Uji Homogenitas *Test Homogeneity of Variance*, pada lampiran 10b.

dengan diterapkan menggunakan metode ceramah.

- 2) Taraf Signifikansi, $\alpha = 0,05$.
- 3) Kriteria pengujian apabila:
 - a) $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, atau
 - b) $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 tidak dapat ditolak.

Berdasarkan probabilitas:

- a) Jika $Sig. \leq 0,05$, maka H_0 ditolak, atau
 - b) Jika $Sig. > 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak
- 4) Statistika Hitung

Statistika hitung uji hipotesis komparatif menggunakan IBM SPSS 26.0. Adapun nilai rata-rata minat belajar menggunakan metode ceramah bernilai 56,84 dari 32 responden dalam kategori cukup dan minat belajar dengan menarapkan metode *scramble* bernilai 64,63 dari 32 responden pada kategori tinggi. Selain itu, nilai t_{hitung} -8,812 dengan nilai *sig.* 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.¹⁵ Sedangkan untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 serta df $32-1=31$ diperoleh hasil $t_{tabel} = 2,039$ maka diketahui nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 yakni $0,000 \leq 0,05$ berarti minat belajar peserta didik yang diterapkan menggunakan metode *scramble* lebih tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis menyatakan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di MI NU Sholahiyah Pedawang Kudus tahun pelajaran 2021/2022 dengan penerapan metode *scramble* lebih tinggi dibandingkan dengan diterapkan menggunakan metode ceramah.

¹⁵ Output SPSS 26.0 Uji Hipotesis Komparatif *t Paired Samples Test*, pada lampiran 10.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan analisis data, keterlibatan peserta didik pada kondisi awal cenderung pasif saat pembelajaran.¹⁶ Karena peserta didik hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru. Selain itu, banyak peserta didik yang berbicara bersama temannya serta asyik dengan dirinya sendiri.¹⁷ Hal ini membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan yang berdampak pada rendahnya minat belajar. Jika dalam mengikuti pembelajaran keterlibatan peserta didik pasif, maka mempengaruhi minat belajar peserta didik. Peserta didik minat terhadap suatu pembelajaran ketika dirinya merasa suka, tertarik dan terlibat pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan.¹⁸ Penelitian ini akan membahas tentang efektivitas metode *scramble* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di MI NU Sholahiyah Pedawang Kudus tahun pelajaran 2021/2022.

Pengambilan data penelitian dilakukan di MI NU Sholahiyah Pedawang Kudus pada kelas IV sebagai kelas penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas yaitu kelas IV pada proses pembelajarannya menggunakan metode konvensional (ceramah) dan menerapkan metode *scramble*. Materi yang menjadi pokok bahasan, yaitu materi tentang ketahababan Nabi Muhammad SAW. dan para sahabatNya ketika berdakwah. Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan metode *scramble*, peneliti membagikan angket minat belajar untuk mengetahui minat belajar awal peserta didik menggunakan metode ceramah yang biasanya digunakan guru. Kemudian baru dilaksanakan proses pembelajaran dengan metode *scramble* dan diakhiri dengan membagikan angket minat belajar setelah diterakan metode *scramble*.

Berdasarkan pengujian hipotesis komparatif minat belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di MI NU Sholahiyah Pedawang Kudus tahun

¹⁶ Observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penerapan metode *scramble*, di kelas IV, pada tanggal 1 Juni 2022 – 1 Juli 2022, <https://youtu.be/7hxZCsxelkg>.

¹⁷ Rochis Aflichah (guru mata pelajaran SKI), wawancara oleh penulis, 4 Juni, 2022, pada lampiran 1a.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 180.

pelajaran 2021/2022 dengan penerapan metode *scramble* lebih tinggi dibandingkan dengan diterapkan menggunakan metode ceramah. Minat belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikatakan meningkat setelah diterapkan metode *scramble*. Hal ini dapat diketahui dari minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan perhatian, rasa senang serta berpartisipasi.¹⁹ Selain itu, dapat diketahui dari hasil perhitungan menggunakan rumus *paired sample t-test* diperoleh data rata-rata minat belajar peserta didik sejumlah 32 menggunakan perlakuan metode ceramah bernilai 56,84 dalam kategori cukup dan minat belajar sesudah diberi perlakuan dengan metode *scramble* bernilai 64,63 termasuk ke dalam kategori tinggi. Selain itu, nilai *Sig.* sebesar $0,000 < 0,05$.²⁰ Dengan demikian, dapat disimpulkan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV di MI NU Sholahiyah Pedawang Kudus tahun pelajaran 2021/2022 dengan penerapan metode *scramble* lebih tinggi dibanding dengan menerapkan metode ceramah.

Metode *scramble* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yang sesuai pendekatan saintifik dari proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.²¹ Pembelajaran ini, berpusat kepada peserta didik karena terlibat langsung dalam pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar terkesan lebih bermakna. Pembelajaran ini dapat meningkatkan konsentrasi, merangsang peserta didik secara kritis dan cepat.²² Dengan metode ini peserta didik mampu menemukan jawaban dari persoalan yang ada.

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *scramble* memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan cara belajar sambil bermain sehingga memudahkan

¹⁹ Observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan penerapan metode *scramble*, di kelas IV, pada tanggal 1 Juni 2022 – 1 Juli 2022, <https://youtu.be/7hxZCsxelkg>

²⁰ Output SPSS 26.0 Uji Hipotesis Komparatif *t Paired Samples Test*, pada lampiran 10.

²¹ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pada lampiran 2.

²² Rober B. Taylor, *Learning To Scramble*, 33.

peserta didik mengingat materi yang dipelajari. Metode *scramble*, meminimalisir kejenuhan peserta didik saat menerima materi pelajaran.²³ Karena pada prosesnya terdapat variasi metode pembelajaran yang menimbulkan kegembiraan, menyenangkan dengan pembelajaran yang mengesankan dan susah untuk dilupakan. Sehingga minat belajar ditandai dengan ketertarikan terhadap sesuatu yang dimanifestasikan melalui partisipasi serta cenderung memberikan perhatian tanpa paksaan.

Terkait teori dan hasil penelitian yang sudah dilakukan, membuktikan penerapan metode *scramble* yang diaplikasikan menjadi sebuah permainan, membuat peserta didik merasa tertarik mengikuti pembelajaran serta dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif. Selain itu, peserta didik juga merasa senang pada pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap meningkatkan minat belajar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai. Dengan demikian, ditarik simpulan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya pada materi ketahaban Nabi Muhammad SAW. dan para sahabatNya ketika berdakwah berjalan dengan efektif dengan penerapan metode *scramble* karena berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar peserta didik menjadi meningkat.

²³ Nur Baeti Hidayati, *Metode Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Kalimat Bahasa Inggris*, 13.